

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN DALAM UNGKAPAN LARANGAN MASYARAKAT
NAGARI PUNGASAN KECAMATAN LINGGO SARI BAGANTI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sastra*



**FITRIA ANGELA
NIM 2009/96449**

**PROGRAM STUDI SASTRA INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama: Fitria Anggela
Nim: 2009/96449

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

**Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Larangan Masyarakat
Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti
Kabupaten Pesisir Selatan**

Padang, Agustus 2013

Tim Penguji

1. Ketua : Prof. Dr. Agustina, M.Hum.
2. Sekretaris : Drs. Hamidin Dt. R. Endah, M.A.
3. Anggota : Prof. Dr. Hasanuddin WS, M.Hum.
4. Anggota : Drs. Bakhtaruddin Nst., M.Hum.
5. Anggota : Zulfadhli, S.S., M.A.

Tanda Tangan

1.

2.

3.

4.

5.

ABSTRAK

Fitria Anggela, 2013. “Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Larangan Masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan”. *Skripsi*. Program Studi Sastra Indonesia. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan daerah. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan struktur, nilai-nilai pendidikan, dan fungsi sosial ungkapan larangan masyarakat yang berkembang nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Kajian teori yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) pengertian folklor, (2) bentuk-bentuk folklor, (3) ungkapan kepercayaan, (4) struktur ungkapan larangan, (5) fungsi sosial ungkapan larangan, (6) pengertian nilai pendidikan, dan (7) nilai-nilai pendidikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik sebagai berikut: (1) menentukan informan penelitian yang memenuhi kriteria seorang informan, (2) melakukan Wawancara, (3) merekam hasil wawancara, (4) mencatat kembali hasil dari observasi, wawancara dan rekaman, (5) memisahkan data yang relevan dan yang tidak relevan dengan penelitian, (6) menginventarisasi data ke dalam format inventarisasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan larangan masyarakat nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan ditemukan 65 ungkapan. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa ungkapan larangan banyak mengandung nilai-nilai pendidikan yang berguna sebagai sarana komunikasi menyampaikan nasihat bagi anak-anak dalam bertingkah laku. Ungkapan larangan masyarakat ini memiliki dua struktur, yaitu (1) struktur dua bagian, (2) struktur tiga bagian. Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ungkapan larangan yaitu (1) nilai pendidikan agama, (2) nilai pendidikan moral, (3) nilai pendidikan sosial, (4) nilai pendidikan budaya, dan (5) nilai pendidikan kesehatan jasmani. Fungsi ungkapan larangan masyarakat ini terdiri dari (1) fungsi penebal emosi agama, (2) proyeksi khayalan, (3) fungsi mendidik, (4) fungsi penjelasan, dan (5) fungsi menghibur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan pada Allah Swt yang senantiasa melimpahkan hidaya dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Skripsi ini berjudul “Nilai-nilai pendidikan dalam ungkapan larangan masyarakat nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan” yang penulis ajukan sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sastra Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih kepada.

1. Prof. Dr. Agustina, M.Hum., selaku pembimbing I.
2. Drs. Hamidin Dt R, Endah, M.A., selaku pembimbing II
3. Dr. Ngusman Abdul Manaf, M.Hum., selaku ketua jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Zulfadhli, S.S., M.A., Selaku Sekretaris Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, FBS UNP.
5. Staf mengajar dan tata usaha Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNP.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis sendiri. Terima kasih.

Padang, Agustus 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR LAMPIRAN.....	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Pertanyaan Penelitian	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	7
1. Definisi Folklor	7
2. Bentuk-Bentuk Folklor	8
3. Ungkapan Kepercayaan	10
4. Struktur Ungkapan Larangan.....	11
5. Fungsi Sosial Ungkapan larangan.....	12
6. Definisi Nilai Pendidikan.....	12
a. Pengertian Nilai	12
b. Pengertian Pendidikan	13
7. Nilai-nilai Pendidikan	14
a. Nilai Pendidikan Agama	14
b. Nilai Pendidikan Moral	15
c. Nilai Pendidikan Sosial	16
d. Nilai Pendidikan Budaya.....	16
e. Nilai Pendidikan Jasmani	17
B. Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Konseptual	20

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
B. Metode Penelitian	22
C. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	23
D. Informan Penelitian.....	24
E. Instrumen Penelitian.....	25
F. Teknik Pengumpulan Data	25
G. Teknik Pengabsahan Data	26
H. Teknik Penganalisisan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian.....	28
B. Pembahasan.....	30
1. Struktur Ungkapan Larangan	30
2. Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan Larangan	57
a. Nilai Pendidikan Religi	57
b. Nilai Pendidikan Moral	62
c. Nilai Pendidikan Sosial	67
d. Nilai Pendidikan Budaya.....	70
e. Nilai Pendidikan Jasmani.....	72
3. Fungsi sosial Ungkapan Larangan	78

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	99
B. Saran.....	101

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Panduan Wawancara	105
Lampiran 2. Biodata Informan	107
Lampiran 3. Tabel kode Data Ungkapan Larangan Masyarakat.....	109
Lampiran 4. Data Ungkapan Larangan Masyarakat	110
Lampiran 5. I. Klasifikasi Struktur Ungkapan Larangan.....	115
II. Klasifikasi Nilai-nilai Pendidikan dalam Ungkapan larangan	121
III. Klasifikasi Fungsi Ungkapan Larangan	127
Lampiran 6. Identifikasi Struktur, Nilai-nilai Pendidikan dan Fungsi Ungkapan Larangan.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keragaman kebudayaan. Kebudayaan Minangkabau merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang mempunyai ciri khas dari kehidupan masyarakatnya. Kebudayaan yang dimiliki oleh masyarakat merupakan perwujudan folklor. Folklor merupakan bentuk kebudayaan tradisional masyarakat yang terdiri dari folklor lisan (*verbal folklore*), folklor sebagian lisan (*partly verbal folklore*) dan folklor bukan lisan (*non verbal folklore*). Kebudayaan lisan adalah salah satu bentuk folklor sebagian lisan yang mana penyebarannya dari mulut-kemulut secara turun temurun.

Berdasarkan klasifikasi folklor di atas, folklor sebagian lisan ada dua bentuk, yaitu kepercayaan rakyat dan permainan rakyat. Dalam penelitian ini akan dikaji mengenai ungkapan kepercayaan rakyat khususnya ungkapan larangan yang sering disebut takhayul dan dianggap mempunyai makna gaib dan masih berkembang dalam masyarakat Indonesia. Ungkapan kepercayaan rakyat khususnya ungkapan larangan ini diwariskan oleh nenek moyang dari satu generasi ke generasi selanjutnya dan disampaikan dari mulut kemulut hingga tersebar luas kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam bertingkah laku. Sesuai dengan perkembangan zaman dengan segala bentuk modernisasi, membuat ungkapan kepercayaan rakyat khususnya ungkapan larangan ini kurang dihiraukan oleh generasi muda. Sekarang tidak heran jika banyak generasi muda tidak mengetahui ungkapan larangan ini. Ungkapan adalah usaha penutur untuk

melahirkan perasaan, pandangan, dan emosinya dalam bentuk yang dianggapnya paling tepat supaya lawan tuturnya paham tentang makna yang tersirat dalam ungkapan itu. Ungkapan merupakan kebijaksanaan secara lisan dalam bentuk satuan yang sudah menjadi tradisi. Ungkapan ini berkembang pada umumnya melalui kata-kata yang berisi nasihat yang struktur penyampaiaannya disampaikan dengan sangat halus.

Masyarakat Minangkabau terkenal dengan tradisi lisan yang didalamnya terdapat ungkapan larangan. Ungkapan larangan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, seperti ungkapan untuk menyampaikan perintah, dan yang lebih banyak untuk mendidik generasi muda. Salah satu daerah Minangkabau yang memiliki ungkapan larangan adalah masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan. Keberadaan ungkapan larangan di nagari ini lama kelamaan akan hilang dan punah jika tidak dilestarikan.

Dilihat kenyataannya, sudah sedikit yang melestarikan ungkapan larangan ini terutama anak muda sekarang. Mereka tidak mengetahui makna, jenis dan penggunaannya lagi. tidak mendengar dan tidak mau mencari tahu tentang ungkapan larangan ini. Mereka menganggap sekarang adalah zaman modern dan serba canggih dan ungkapan larangan itu dianggap sudah kuno dan hanya orang terdahulu yang membudayakannya. padahal ungkapan larangan itu sangat penting diketahui. Sebagian kecil masih ada yang mengetahui ungkapan itu, seperti kaum tua. Ungkapan larangan masyarakat juga mengandung nilai-nilai pendidikan, karena pendidikan merupakan segala sesuatu yang baik yang berguna bagi kehidupan manusia yang diperoleh melalui proses perubahan sikap dan tata laku

dalam upaya mendewasakan diri manusia melalui upaya. Salah satu contoh ungkapan kepercayaan yang ada di daerah Punggasan adalah sebagai berikut. *‘indak buliah main-main sanjo rayo do beko di larian di antu’* (Tidak boleh main-main senja hari nanti disembunyikan hantu). Maksud dari ungkapan larangan di atas adalah waktu senja adalah waktu masuk shalat maghrib sebaiknya jangan keluyuran di luar, sesuatu hal yang buruk bisa terjadi pada manimpa kita. Secara logika bisa diterima, tapi jika ada makhluk halus yang akan menembunyikan kita tidak bisa diterima oleh akal sehat. Ungkapan larangan diatas juga mengajarkan kita untuk kita agar menghargai perintah agama yaitu shalat.

Alasan penulis memilih Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan, sebagai tempat atau latar penelitian ini karena peneneliti berdomisili di daerah tersebut, dan kurangnya minat generasi muda untuk mengetahui kebudayaan sehingga kebudayaan kurang dilestarikan dan juga belum berkembang. Alasan memilih segi nilai pendidikan karena dalam ungkapan larangan masyarakat banyak memberikan nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis meneliti ungkapan ini supaya ungkapan ini dapat dilestarikan dan berkembang di Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan ini. Supaya generasi muda mengetahui dan menjalankan ungkapan tersebut.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada “Nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ungkapan larangan Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.”

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terdapat dalam ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?”

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah dan rumusan masalah di atas, masalah penelitian ini dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah struktur ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?
- (2) Nilai-nilai pendidikan apa sajakah yang terkandung dalam ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?
- (3) Apakah fungsi sosial yang terkandung dalam ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah dan pertanyaan penelitian di atas, penelitian ini bertujuan untuk.

- (1) Mendeskripsikan struktur ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
- (2) Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan yang terdapat dalam ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
- (3) Mendeskripsikan fungsi sosial yang terdapat dalam ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Secara Praktis

- a. Peneliti sendiri sebagai bahan penambah pengetahuan dan pengalaman peneliti.
- b. Pemerhati sastra untuk dapat melakukan penelitian lanjutan dalam rangka pengembangan pengetahuan sastra.
- c. Mahasiswa atau pelajar untuk dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sastra sebagian lisan di daerah Minangkabau.
- d. Pembaca, khususnya masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan

2. Secara teoretis

- a. Bagi masyarakat dan pembaca penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam rangka memahami nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam ungkapan larangan masyarakat di nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan secara khusus dan secara umum untuk menambah serta memperkuat wawasan tentang fuklor sebagian lisan.
- b. Bagi penulis, penelitian ini merupakan sarana untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan, mengenai ungkapan larangan masyarakat Nagari Punggasan Kecamatan Linggo Sari Baganti Kabupaten Pesisir Selatan.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dalam menambah referensinya.